

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA 48–55 TAHUN TENTANG MENOPAUSE DI DESA WERU RT 02 RW 05 WERU SUKOHARJO TAHUN 2015

Hafi Rumaisya Nursyi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

E-mail: ilafirumaisya@gmail.com

ABSTRACT

Women feel anxious when facing menopause, so many simple problems become so big and can even make a woman desperate. The menopausal phase is usually preceded by a premenopausal phase occurring at an age between 48–55 years. The attitude of women in the face of changes in the menopause is influenced by their knowledge. The purpose of this study was to know the description of knowledge and attitude of women aged 48–55 years about menopause in the Village Weru RT 02 RW 05, Sukoharjo. Descriptive research design with cross sectional approach. Research population of all women aged 48–55 years amounted to 44 people in Weru Village in April 2015. Using Sampling Purposive Sampling technique, 36 respondents can be sampled from the entire population. Data collection tools are questionnaires. Data analysis using univariate analysis of knowledge using percentage and attitude using scale range. The results of knowledge of women are on the category enough with the number of respondents 22 (61.2%). This can be seen that the knowledge of respondents about the majority of menopause already in the category enough even between the respondents are knowledgeable and less comparable. The desired expectations of the majority are experienced well but the results have not been as expected. While most women have enough attitude of 21 (58.3) categories less 8 respondents (22.3%) and minority in good category of 7 respondents (19.4). There are several factors that affect the knowledge and attitude of women 48–55 years in the face of changes in menopause.

Keywords: *knowledge, attitude, menopause*

ABSTRAK

Wanita merasa cemas ketika menghadapi masa menopause, sehingga masalah yang sebenarnya sederhana, menjadi hal yang dibesar-besarkan dan bahkan banyak membuat putus asa seorang wanita saat menghadapi menopause. Fase menopause biasanya didahului dengan fase premenopause terjadi pada usia antara 48–55 tahun. Sikap wanita dalam menghadapi perubahan dalam masa menopause ini dipengaruhi oleh pengetahuan tentang menopause. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause dan sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05, Weru, Sukoharjo. Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu semua wanita usia 48–55 tahun di Desa Weru RT 02 RW 05, Weru, Sukoharjo pada bulan April 2015 berjumlah 44 orang. Menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* diperoleh 36 responden yang dapat dijadikan sampel dari seluruh jumlah populasi. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisa deskriptif pada variabel pengetahuan menggunakan persentase dan sikap menggunakan rentang skala. Hasil penelitian pengetahuan wanita usia 48–55 tahun berada pada kategori cukup dengan jumlah responden 22 (61,2%). Melihat kenyataan tersebut, dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang menopause mayoritas sudah dalam kategori cukup. Meskipun antara responden berpengetahuan baik dan kurang sebanding. Harapan yang diinginkan mayoritas berpengalaman baik, namun hasilnya belum bisa seperti yang diharapkan. Sebagian besar wanita mempunyai sikap cukup sejumlah 21 (58,3%) kategori kurang 8 responden (22,3%) dan minoritas dalam kategori baik sejumlah 7 responden (19,4%). Ada beberapa faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur maupun faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan sosial budaya yang memengaruhi pengetahuan dan sikap wanita 48–55 tahun tentang menopause dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, menopause

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga dari waktu ke waktu. Kesehatan merupakan suatu hal yang tak ternilai dalam kehidupan manusia, karena individu tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman jika tubuhnya tidak sehat, bahkan tidak dapat menikmati setiap detik waktu kehidupannya. Kesehatan tubuh tidak hanya terhindar dari sakit dan kecacatan termasuk didalamnya sehat mental dan tidak terkecuali kesehatan reproduksi.

Pada era globalisasi ini kesehatan reproduksi seolah menjadi komoditi bagi penyedia layanan kesehatan untuk memberikan fasilitas yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, baik dari kesehatan reproduksi bayi, remaja, dewasa, saat hamil, bersalin, nifas sampai lansia. Kesehatan reproduksi memiliki cakupan yang luas seperti pada saat menarche sampai dengan saat menopause. Banyak wanita yang merasa tidak nyaman dan gelisah ketika menopause datang. Oleh karena itu banyak masalah yang ditimbulkan dari perasaan wanita itu dari yang awalnya hanya masalah sederhana menjadi masalah yang luar biasa dan bahkan dapat menjadikan wanita yang sedang dalam masa menopause menjadi putus asa.

Fase menopause muncul setelah adanya fase premenopause di mana pada fase premenopause seorang wanita mengalami ketidakteraturan pola menstruasi, psikologis dan bentuk fisik yang berubah. Fase premenopause ini terjadi pada rentang usia 48–55 tahun dengan waktu kurang lebih 4–5 tahun (Manuaba, 2009).

Menurut data WHO, meramalkan bahwa total wanita yang mengalami menopause di wilayah Asia akan meningkat dari 107 juta jiwa diperkirakan menjadi 373 juta jiwa pada tahun 2025. Pada tahun 2020 penduduk Indonesia diprediksi mencapai sekitar 262,6 juta. Jumlah wanita yang berada dalam fase menopause kurang lebih 30,3 juta jiwa dan rata-rata pada umur 49 tahun menghadapi menopause. Saat ini, menurut Depkes RI perempuan di Indonesia mempunyai harapan hidup sampai dengan 67 tahun. Pada tahun 2010 7,4% dari semua populasi perempuan Indonesia berada pada fase menopause. Pada tahun 2015 jumlah tersebut diprediksikan akan

mengalami peningkatan menjadi 14% (Lisnani, 2010).

Hasil penelitian Departemen Obstetri dan Ginekologi di Sumatra keluhan masalah kesehatan pada wanita menopause terdapat dalam beberapa keluhan masalah yaitu fisik yang berubah meliputi 93,33% merasa nyeri saat melakukan senggama, 84,44% mengalami keluarnya darah setelah senggama, 93,33% mengalami keluhan vagina tidak basah, 75,55% mengalami keluhan keputihan, dan sebanyak 88,88% mengeluh gatal pada kemaluan (Lisnani, 2010). Berdasarkan data tahun 2009 cakupan pelayanan kesehatan bagi lansia di Kabupaten Sukoharjo yang dilaporkan yaitu 64.249 orang atau 33,38% dari 193.138 orang di 12 Puskesmas. Orang dengan lanjut usia (45–59 tahun) sejumlah 24.939 orang atau 23,45%. Pada tahun 2010 umur harapan hidup meningkat yang semula 68,9 tahun menjadi 71 tahun (Profil DKK Sukoharjo, 2014).

Berdasarkan beberapa data yang telah disampaikan diatas bahwa semakin tingginya umur harapan hidup yang ingin dicapai dalam strategi pembangunan maka kesehatan reproduksi menjadi semakin menjadi perhatian secara global. Wanita mendapatkan perhatian khusus masyarakat global, karena peran wanita sebagai ujung tombak dan parameter kesehatan global. Pada usia menginjak menopause banyak wanita yang tidak tahu tentang menopause dan cenderung takut dalam menghadapinya.

Pengetahuan didefinisikan menjadi hasil tahu dari seseorang yang sudah menggunakan inderanya untuk objek/ suatu hal tertentu. Penggunaan indera yang dimaksud dapat melalui mata, telinga, hidung, peraba, dan perasa. Pengetahuan banyak diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran di mana sangat penting terbentuknya *overt behavior* (Notoatmojo, 2012). Tingkat pengetahuan kognitif seseorang dapat dipetakan dalam 6 tingkatan yang meliputi mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), mengaplikasikan (*application*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*) (Notoatmojo, 2012).

Tahu merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat materi yang telah diterimanya atau dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali

(*recall*) sesuatu yang rangsangan atau materi spesifik yang telah ditangkap dapat diingat kembali oleh seseorang. Tingkatan dari pengetahuan yang paling bawah adalah tahu. Tingkatan tahu merupakan kemampuan seseorang dalam menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan dan menguraikan.

Memahami didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan penjelasan dengan tepat mengenai hal atau objek yang diketahui serta mampu memberikan interpretasi suatu materi yang diperoleh dengan benar. Selain itu dalam tingkatan ini seseorang seharusnya bisa memberikan penjelasan, memberikan contoh yang sesuai, menarik kesimpulan dan memberikan prediksi terhadap objek yang telah diketahui.

Mengaplikasikan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mempergunakan rangsangan yang sudah didapatkan dalam keadaan nyata di kehidupannya. Aplikasi di sini berarti cara menggunakannya seperti metode, hukum-hukum, rumus-rumus, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau keadaan yang lain. Menganalisis merupakan sebuah kompetensi memberikan penjabaran dari sebuah rangsangan yang telah diterima ke dalam bagian-bagian yang masih terdapat pada satu kesatuan tatanan serta masih berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi ini bisa diamati dari keahlian seseorang dalam menggambarkan, memberikan perbedaan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

Mensintesis menunjuk pada kompetensi seseorang dalam mengaitkan komponen-komponen di dalam satu kesatuan yang baru. Sintesis di sini berarti memformulasikan atau menyusun, membentuk rumus yang baru dari beberapa rumus-rumus yang sebelumnya ada. Mengevaluasi di sini merupakan sebuah daya seseorang dalam melaksanakan evaluasi pada suatu hal yang telah dipelajari. Pemberian nilai tersebut berdasarkan karakteristik yang telah ada, selain itu juga bisa berdasarkan kriteria yang dibentuk sendiri.

Setiap wanita mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, begitu juga dengan pengetahuan wanita yang berada di wilayah Desa Weru RT 02 RW 05, Weru, Sukoharjo. Di daerah ini terdapat wanita dengan

latar belakang yang tidak sama baik dalam hal pekerjaan, ekonomi, sosial, pendidikan, dan tentunya jenjang pengetahuan yang bisa dihimpunannya pun tidak sama. Oleh karena itu sikap wanita dalam menghadapi masa berakhirnya kesuburan atau yang disebut dengan menopause menjadi berbeda pula. Bagi seorang wanita dengan pengetahuan baik akan menjalani masa-masa menopause dengan tenang, dan sebaliknya seorang wanita yang berpengetahuan kurang akan menjalani masa-masa menjelang menopause dengan perasaan khawatir dan gelisah dalam menjalaninya. Pengetahuan dalam menjalani menopause ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya informasi, kultur, lingkungan, dan pengalaman (Notoatmojo, 2012).

Sikap wanita dalam menghadapi masa menopause dapat dibagi menjadi 2 kategori yakni sikap positif dan sikap negatif. Jika wanita itu bersikap positif terhadap perubahan pada masa menopause maka wanita tersebut cenderung bertindak baik dan berpendapat jika suatu masalah itu merupakan masalah wajar yang akan dialami semua wanita di seluruh dunia ini. Sebaliknya sikap ibu negatif terhadap perubahan yang terjadi pada masa menopause itu wanita cenderung cemas dan tidak bisa menerima perubahan yang terjadi dirinya. Penolakan yang terjadi pada wanita ini akan mengakibatkan banyak keluhan yang sebenarnya kecil menjadi keluhan yang besar (Wawan, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risqi (2014) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 45–55 tahun tentang Menopause di posyandu Lansia 2 desa Gumpang tahun 2014 dilihat jika tingkatan pengetahuan wanita menopause mengenai menopause mayoritas dalam kategori baik sejumlah 24 responden (7,1%) dan kategori cukup sejumlah 18 responden (42,9%) (Risqi, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa 6 dari 8 orang wanita usia 48–55 tahun yang tidak tahu tentang perubahan pada masa menopause sehingga sikap yang ditunjukkan masih sering terjadi kecemasan dan emosi yang berlebihan akibat ketidaknyamanan yang dialaminya. Semua wanita yang dijadikan survey awal diatas atau sejumlah 8 wanita tersebut masih berada dalam fase premenopause.

Tujuan penelitian yaitu guna mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia 48–55 tahun dan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan jenis deskriptif menggunakan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui distribusi frekuensi dari pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause dan sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Populasi penelitian yaitu total wanita usia 48–55 tahun di desa Weru RT 02/ RW 05, Weru, Sukoharjo pada bulan April 2015 sejumlah 44 orang.

Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu wanita usia 48–55 tahun yang mau menjadi responden dan belum menopause dan kriteria eksklusinya yaitu wanita usia 48–55 tahun yang tidak mau menjadi responden dan sudah menopause. Sampel yang peneliti dapatkan berjumlah 36 orang dari populasi yang ada.

Variabel yang diteliti adalah pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause dan sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Pada kuesioner pengetahuan, pernyataan dibuat dengan jawaban (B) Benar dan (S) Salah. Jawaban benar untuk pernyataan positif diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Sebaliknya untuk pernyataan negatif. Kemudian dalam kuesioner sikap, pernyataan dibuat menggunakan jawaban (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Jawaban pada pernyataan positif Sangat Setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Uji validitas pada pernyataan yang digunakan pada item kuesioner dilakukan pada wanita usia 48–55 tahun dengan kriteria sama di RT 03 RW 05 Weru sebanyak 30 wanita. Hasil penghitungan uji validitas kuesioner pengetahuan dengan 35 jumlah soal yang telah dinyatakan valid dari 43 jumlah soal yang diberikan di mana

$r_{hitung} (0,362-0,770) \geq r_{tabel} (0,361$ dengan $n = 30$, taraf signifikansi 5%). Butir yang tidak valid dihilangkan atau tidak dipakai karena tiap indikator masih ada butir soal yang mewakili. Hasil penghitungan uji validitas kuesioner sikap diketahui 34 butir soal yang dinyatakan valid dari 45 soal di mana $r_{hitung} (0,422-0,836) \geq r_{tabel} (0,361$ dengan $n = 30$, taraf signifikansi 5%). Butir yang tidak valid dihilangkan karena tiap indikator masih ada yang mewakili.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause didapatkan bahwa nilai KR-20 sebesar $0,927 \geq r_t 0,361$ dengan demikian kuesioner yang digunakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause didapatkan hasil koefisien *alpha* sebesar 0,729. Nilai koefisien *alpha* dalam penelitian ini yaitu 0,729 berarti lebih besar dari 0,7 maka kuesioner di dalam penelitian tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas.

Sumber data primer didapatkan dari hasil kuesioner. Sumber data sekunder didapatkan dari jumlah dan daftar nama wanita usia 48–55 tahun di Desa Weru, RT 02 RW 05, Weru, Sukoharjo dari Ketua RT setempat. Data dikumpulkan dengan mencatat semua data nama wanita usia 48–55 tahun yang belum menopause kemudian menentukan jumlah sampel yang bisa diteliti melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu membagikan kuesioner kepada responden di Desa Weru, RT 02 RW 05, Weru, Sukoharjo.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu *editing* kemudian *coding* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk kode pengetahuan: Kode 1 pengetahuan kurang, Kode 2 pengetahuan cukup, Kode 3 pengetahuan baik, untuk Kode sikap: Kode 1 sikap kurang, Kode 2 sikap cukup, Kode 3 sikap baik. *Scoring* yang digunakan yaitu untuk pengetahuan dengan pertanyaan positif diberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Sedangkan untuk pengetahuan dengan pertanyaan negatif dengan memberikan nilai 0 untuk jawaban benar dan nilai 1 untuk jawaban salah. *Scoring* pada Sikap untuk pernyataan yang positif, nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), sampai dengan nilai 1 untuk jawaban Sangat

Tidak Setuju (STS) dan sebaliknya untuk sikap dengan pernyataan negatif. Setelah *scoring*, tabulasi data lalu data di masukkan dalam *data base* komputer. Kemudian data dianalisis untuk penarikan kesimpulan. Variabel yang diteliti adalah variabel pengetahuan guna mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause dan variabel sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru, Sukoharjo.

Cara memberikan skor pada hasil analisis variabel pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause dapat dikategorikan sebagai berikut (Ariani, 2014): Pengetahuan dalam kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), kurang (<56%). Pemberian skor pada variabel sikap wanita usia 48–55 tahun dapat peneliti kategorikan ke dalam kategori baik, cukup, dan kategori kurang. Penghitungan kategori ini didapatkan peneliti dengan menggunakan rumus Rentang Skala (Hidayat, 2014), sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

- RS : Rentang Skala
 m : Jumlah soal x skor tertinggi (34 x 4) = 136
 n : Jumlah soal x soal terendah (34 x 1) = 34
 b : Jumlah Kategori = 3

$$RS = \frac{136 - 34}{3} \\ = 34$$

Berdasarkan hasil analisis sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan dalam masa menopause dengan skor tertinggi 136 dan skor terendah 34 dengan rentang skala 34. Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan rentang skala sebagai berikut: Sikap Baik, jika nilainya 103–136, Sikap Cukup, jika nilainya 69–102, Sikap kurang, jika nilainya 34–68. Etika yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain: *informed consent*, *anonim* (nama tidak dicantumkan) dan *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL PENELITIAN

Gambaran secara global lokasi penelitian yaitu tempat dalam penelitian ini beralamat di Desa Weru RT 02 RW 05 yang merupakan suatu daerah yang terletak di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut : Batas Sebelah Utara adalah Desa Sigrojog, Batas Sebelah Selatan adalah Dukuh Kersan RT 03 RW 05, Batas Sebelah Timur adalah Dukuh Daleman, Batas Sebelah Barat adalah Dukuh Kersan RT 01 RW 05.

Pada penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia 48–55 tahun tentang menopause, dilakukan terhadap wanita premenopause yang tinggal di Desa Weru RT 02 RW 05 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah responden 36 wanita usia 48–55 tahun yang belum mengalami menopause.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 April 2015 pada saat acara kumpulan arisan ibu-ibu rutin setiap satu bulan sekali.

Desa Weru RT 02 RW 05 ini merupakan sebuah desa yang didalamnya terdapat kegiatan RT seperti kumpulan ibu-ibu arisan RT yang diadakan setiap satu bulan sekali dan di wilayah ini sudah pernah diadakan penyuluhan mengenai kesehatan oleh mahasiswa KKN yang ditempatkan di wilayah RT ini. Namun belum pernah ada penyuluhan mengenai menopause dan perubahan yang terjadi menjelang masa-masa menopause. Penyuluhan yang telah didapatkan kebanyakan mengenai gizi balita, kesehatan ibu hamil, dan PHBS. Pendidikan wanita di wilayah ini bervariasi dari yang tidak sekolah hingga berpendidikan diploma, sehingga pengetahuannya pun juga berbeda-beda.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2015 pada saat acara kumpulan arisan ibu-ibu rutin setiap bulan. Hasil penelitian mengenai pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 adalah sebagai berikut yang tercantum dalam tabel distribusi frekuensi:

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia 48–55 tahun di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 61,2% responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia 48–55 Tahun tentang Menopause

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	19,4
Cukup	22	61,2
Kurang	7	19,4
Jumlah	36	100

Hasil penelitian sikap wanita usia 48–55 tahun tentang menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 adalah sebagai berikut yang tercantum dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas sikap wanita usia 48–55 di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo berada dalam kategori cukup sebanyak 58,3% responden.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 maka dapat dibuat tabel *cross* tabulasi antara variabel pengetahuan dan variabel sikap pada penelitian ini.

Cross tabulasi antara pengetahuan dengan sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause dapat di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa wanita usia 48–55 tahun di desa Weru paling banyak memiliki pengetahuan dan juga sikap dalam kategori cukup yaitu sebesar 58,3 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia 48–55 Tahun tentang Menopause

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	19,4
Cukup	21	58,3
Kurang	8	22,3
Jumlah	36	100

PEMBAHASAN

Menopause memengaruhi peristiwa kehidupan jutaan wanita menopause statistik global. Tanggung jawab utama itu pergi ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang komprehensif kepada mereka dan mereka harus membawa strategi baru untuk mengembangkan kesehatan dan kesejahteraan (Rukumani, 2015). Sehingga wanita harus mengetahui tentang menopause itu agar jika terjadi pada dirinya maka wanita tersebut bisa mengatasinya dengan baik tanpa menimbulkan masalah yang berarti.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia 48–55 tahun di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 mayoritas responden berpengetahuan cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wanita usia 48–55 tahun di Desa Weru RT 02 RW 05 telah mampu menggunakan pengindraannya seperti yang telah dijelaskan oleh Notoatmojo (2012) mengenai pengetahuan yaitu hasil dari tahu seseorang setelah menggunakan inderanya untuk suatu objek tertentu.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Wanita Usia 48–55 tahun tentang Menopause dengan Sikap dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause

Variabel	Sikap						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Pengetahuan	Baik	7	19,4	0	0	0	0	7
	Cukup	0	0	21	58,3	1	2,8	22
	Kurang	0	0	0	0	7	19,4	7
Total		7	19,4	21	58,3	8	22	36

Pengetahuan tersebut banyak diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran di mana sangat penting terbentuknya *overt behavior*.

Sedangkan menurut hasil penelitian terdahulu dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 45–55 tahun tentang Menopause di Posyandu Lansia 2 Desa Gumpang tahun 2014 menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu baik sejumlah 24 responden (57,1%) (Fauzi, 2014). Berbeda pada jurnal penelitian yang berjudul “*Woman’s knowledge, attitude and practice towards menopause and hormone replacement therapy: a facility based study al ain, united arab emirates*” bahwa hasil yang didapatkan wanita yang memiliki skor pengetahuan kurang sebanyak 67 % dan wanita yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 % (Ayub *et al.*, 2014).

Jurnal yang berjudul “*Knowledge and attitude toward menopause phenomenon among women aged 40-45 years*” hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang (60. 8%) memiliki pengetahuan sedang, 38,5% memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 0,8% memiliki pengetahuan yang lemah (Noorozi *et al.*, 2013).

Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan responden mengenai menopause sudah cukup meskipun antara responden dengan kategori baik dan kategori kurang hampir seimbang. Harapan yang diinginkan yaitu mayoritas responden berpengetahuan baik namun hasil yang didapatkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengetahuan tentang konsep menopause akan membantu perempuan untuk memahami menopause yang merupakan proses perkembangan yang normal. Peningkatan kesadaran variasi hormonal dan perubahan fisik, fisiologis, psikologis dan seksual berikutnya dalam tubuh akan mempersiapkan wanita untuk menopause. Jaminan dan dapat diandalkan Informasi yang prima persyaratan perempuan dalam pra-menopause, perimenopause dan pasca menopause. Suami atau laki-laki umumnya harus diberitahu dengan baik tentang mati haid, menyoroti itu stres keadaan wanita pergi melalui, dan kebutuhan untuk suami mereka memahami dan dukungan. Harus ada penyebaran informasi

media massa untuk mencerahkan perempuan gejala menopause dan efek (Sultan *et al.*, 2017).

Tingkat pengetahuan wanita pramenopause akan memengaruhi wanita dalam mengembangkan penalaran logika dan analisa terhadap perubahan masa menopause yang akan dihadapinya sehingga akan memudahkan wanita pramenopause dalam menerima informasi dan pesan kesehatan. Pengetahuan tentang menopause merupakan faktor yang menentukan dalam upaya menyesuaikan dengan perubahan yang wajar dalam siklus kehidupan yang akan dialami setiap wanita dan tidak perlu melakukan pengobatan atau harus menimbulkan ketidaksiapan yang berlebihan dalam menghadapi dan menjalani masa menopause (Estiani, 2015).

Faktor yang memengaruhi pengetahuan ada 2 yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan, pekerjaan, dan umur. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin gampang seseorang tersebut dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya karena seseorang yang berpendidikan tinggi tidak akan menutup dirinya terhadap informasi-informasi baru yang belum dia ketahui. Sebaliknya pendidikan kurang cenderung menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Wawan, 2010).

Lingkungan dan social budaya merupakan factor eksternal yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan adalah semua keadaan di sekeliling manusia dan segala bentuk pengaruh yang bisa memengaruhi perkembangan perilaku atau pun tindakan seseorang maupun kelompok. Sehingga wanita usia 48–55 tahun bisa mendapatkan pengetahuan melalui informasi yang telah didupatkannya dari lingkungan tempat ia biasanya berada. Jika lingkungan wanita itu baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan baik meskipun tidak menutup kemungkinan seseorang yang berada di lingkungan baik namun memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini disebabkan karena seseorang itu kurang bisa menerima informasi dari sekitar lingkungannya dan cenderung asyik dengan dunia nya sendiri tanpa memedulikan lingkungan sekitarnya.

Kebiasaan dan tradisi yang sering dilakukan pun dapat memengaruhi pengetahuan. Tanpa dia sadar akan menambah pengetahuannya walaupun seseorang itu tidak melakukannya (Wawan, 2010). Demikian pula dengan pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause ini bisa dengan sendirinya didapatkan dari sistem sosial yang telah berjalan di lingkungan budaya masyarakat sekitarnya. Misalnya budaya Jawa yang terkenal dengan sikap lemah lembut dan ramah maka seseorang tahu bahwa sebagai orang yang tinggal di Jawa dia harus bersikap lemah lembut dan ramah karena jika tidak begitu dia berarti tidak sesuai dengan budaya yang ada.

Pada penelitian ini mayoritas pengetahuan responden yaitu berada dalam kategori cukup, namun ada pula responden dengan pengetahuan baik sejumlah 7 responden, hal ini tentu saja disebabkan karena 2 faktor yang memengaruhi pengetahuan diatas baik faktor internal maupun faktor eksternal yang telah dijelaskan.

Pengetahuan responden yang berada dalam kategori baik karena pendidikannya tinggi, selain itu juga pekerjaannya mendukung responden untuk mendapatkan lebih banyak informasi sehingga bisa menambah pengetahuan dan pengalaman responden. Lingkungan dan sosial budaya di sekitarnya juga bisa diserapnya dengan baik sehingga pemikirannya pun tidak terkotak-kotak pada suatu stigma tertentu dan responden bisa berpemikiran maju.

Berdasarkan penelitian juga terdapat 7 responden yang berpengetahuan kurang, hal ini juga tidak luput dari kedua faktor yang memengaruhi pengetahuan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor itu baik dari rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki responden sehingga pengalaman yang dimiliki juga sedikit, pekerjaan yang menuntutnya selalu berada di suatu ruangan dan tidak bisa berkembang juga memengaruhi rendahnya informasi yang didapatkan, selain itu lingkungan dan sosial budaya yang mengikat sehingga susah diserap dengan baik oleh responden. Semua faktor ini bisa memengaruhi pengetahuan seseorang sehingga menjadi kurang.

Sikap, persepsi, dan harapan adalah bagian dari fenomena psikososial sekitarnya menopause. Profesional kesehatan percaya bahwa sikap memainkan peran penting dalam pengalaman

menopause (Ghorbani, 2014). Sikap wanita usia 48–55 tahun dalam penelitian ini mayoritas dalam kategori cukup. Sedangkan dalam jurnal yang berjudul “*Knowledge, attitudes and perceptions towards menopause among highly educated Asian women in their midlife*” menunjukkan bahwa sikap, sebagian besar peserta (53%) telah menyambut menopause positif, sedangkan 31% adalah netral tentang hal itu dan sebagian besar dari mereka dalam kelompok usia premenopause (Memon *et al.*, 2014). Temuan serupa juga terdapat dalam jurnal yang menunjukkan bahwa sikap mengenai menopause di 59% dari sampel positif sebelum pelatihan dan negatif dalam 7% (Taherpour, 2015). Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna. Penerimaan yang positif terhadap masa menopause sebagai upaya mempersiapkan diri secara fisik dan psikis sejak dini (Sasrawita, 2017).

Faktor yang memengaruhi sikap antara lain pendidikan, status pekerjaan, umur, pengeluaran diri sendiri, orang lain yang memengaruhi karena orang tersebut dianggap penting, budaya di masyarakat yang memengaruhi, media masa, lembaga pendidikan dan institusi keagamaan, serta penyebab emosional. Pendidikan dan status ekonomi memainkan peran penting dalam membantu wanita mempertahankan kehidupan yang baik dan sehat selama fase menopause kehidupan (Batool, 2017). Sikap juga tindakan individu yang berdasar pada pendidikan tentu semakin bertahan lama daripada sikap yang berdasar dari keinginan untuk mengikuti orang lain. Tingkat pendidikan wanita akan memengaruhi sikap dan tindakan wanita tersebut dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya terutama masalah kesehatan. Wanita berpendidikan lebih tinggi tentu semakin mudah menangkap berbagai informasi kesehatan yang didupakannya sehingga masalah yang ia hadapi terselesaikan yang kemudian akan timbul respons dan sikap wanita tersebut (Wawan, 2010). Respons wanita dalam menanggapi masalah yang ia hadapi juga berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya.

Sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan wanita itu. Tingginya pendidikan juga akan memengaruhi sikap wanita dan juga tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Wanita berpendidikan tinggi akan mudah memperoleh dan juga menyerap informasi mengenai menopause sehingga pengetahuannya bertambah dan masalah yang dihadapinya saat menjelang menopause dapat diatasi tanpa masalah yang berarti yang kemudian timbul respons pada perilaku wanita usia 48–55 tahun tersebut.

Sikap wanita usia 48–55 tahun juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki oleh wanita tersebut. Pekerjaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang semua kehidupan dan penghidupannya dan keluarganya. Pekerjaan di sini tidaklah sebagai pangkal dari sebuah kebahagiaan namun dapat berarti lebih giat untuk memperoleh nafkah yang biasanya membosankan, monoton, dan terus-menerus yang banyak menyita waktu.

Bekerja akan memengaruhi pengalaman dan pengetahuan (Wawan, 2010). Dalam penelitian ini sikap wanita dalam menghadapi perubahan pada menopause dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari. Karena jika pekerjaan yang dilakukan wanita tersebut dianggap menyenangkan, maka akan menimbulkan sikap terhadap perubahan pada masa menopause juga menjadi baik. Begitu pun sebaliknya, jika pekerjaan yang dilakukan dianggap membosankan dan sebagai beban di kehidupannya maka akan menimbulkan sikap yang kurang dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Sikap yang kurang baik inilah yang nantinya akan menimbulkan masalah yang serius jika wanita tersebut tidak bisa mengatasinya.

Sikap juga dipengaruhi oleh faktor umur yang berpengaruh pada kemampuan menangkap dan pola pikir. Semakin bertambahnya usia seseorang maka lebih baik juga pola pikirnya akan tetapi semakin tua daya tangkapnya akan semakin menurun. Semakin bertambahnya umur seseorang juga akan semakin bijaksana dalam menghadapi sebuah masalah yang dihadapi, karena semakin banyak juga informasi

yang telah didapatkannya selain itu juga pengalaman seseorang semakin banyak sehingga memengaruhi sikap wanita dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Tetapi pada umur-umur tertentu menjelang usia lanjut, IQ seorang individu semakin berkurang sesuai dengan penambahan usia sehingga kemampuan untuk menerima dan mengingat suatu rangsangan informasi juga berkurang (Wawan, 2010).

Selain faktor yang telah disebutkan diatas masih ada faktor lain seperti kondisi ekonomi, daerah hidup, dan ketidaknyamanan gejala menopause juga dapat membantu untuk membentuk sikap wanita terhadap menopause (Dasgupta, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden pada rentang usia 48–55 tahun terdapat responden yang berpengetahuan baik, cukup, dan kurang. Semakin bertambahnya usia responden tidak memengaruhi sikapnya, hal ini bisa terjadi dikarenakan faktor lain yang memengaruhi sikap tersebut diantaranya faktor pendidikan, pekerjaan, media masa, lingkungan, pendapat orang penting bagi individu, pengeluaran pribadi, budaya, dan penyebab emosional.

Faktor-faktor tersebut saling melengkapi memengaruhi sikap seseorang. Adakalanya seseorang karena satu faktor diatas bersikap baik namun karena faktor yang lainnya menjadi bersikap kurang. Dalam melihat sikap seseorang harus dilihat dari semua faktor yang terkait memengaruhinya tidak bisa hanya dilihat dari satu faktor saja.

Sikap terhadap menopause sangat penting dalam memengaruhi gaya hidup dari seorang wanita selama menopause, termasuk pengalaman mereka dari masa transisi menopause dan keparahan yang dirasakan dari gejala menopause tersebut (Bahri, 2015).

Pengetahuan seseorang mengenai suatu hal tentunya akan memengaruhi bagaimana seseorang tersebut bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan wanita usia 48–55 tahun mengenai menopause juga memengaruhi sikapnya dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Seperti dalam penelitian ini didapatkan bahwa seorang wanita usia 48–55 tahun yang memiliki pengetahuan cukup juga sejalan dengan sikapnya yang berada pada kategori cukup yaitu sejumlah 58,3 %.

Mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang menopause cukup dan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause cukup. Meskipun ada yang kurang itu disebabkan karena faktor dari diri responden atau faktor internal responden. Ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan sikap seseorang dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.

Demikian pula dengan pengetahuan menopause akan memengaruhi sikap ataupun perilaku wanita dalam menghadapi perubahan dalam masa menopause. Jika pengetahuan wanita itu baik maka sikap yang ditunjukkan oleh wanita tersebut juga baik dan sebaliknya apabila pengetahuannya itu kurang maka sikapnya juga kurang baik dalam menghadapi perubahan pada masa menopause tersebut. Penelitian ini pastinya tidaklah sempurna maka masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : peneliti tidak meneliti tentang faktor-faktor atau karakteristik yang memengaruhi pengetahuan dan sikap, pada waktu pengisian kuesioner responden terlihat ada yang kurang teliti dalam menjawab dan hanya mengisi seadanya, ada responden yang ragu-ragu untuk menjadi responden sehingga peneliti memberikan penjelasan lagi pada responden agar bersedia menjadi responden, pada soal kuesioner terdapat beberapa bahasa medis, sehingga sesekali responden menanyakan tentang soal yang berbahasa medis tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015, diperoleh simpulan sebagai berikut: pengetahuan wanita usia 48–55 tahun tentang menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 mayoritas berpengetahuan cukup dan sikap wanita usia 48–55 tahun dalam menghadapi perubahan pada masa menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo tahun 2015 mayoritas sikapnya dalam kategori cukup.

Mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang menopause cukup yang sejalan dengan sikap dalam menghadapi perubahan pada masa menopause dalam kategori cukup juga. Meskipun ada yang kurang itu disebabkan karena faktor dari diri responden atau faktor internal responden. Ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan sikap seseorang dalam menghadapi perubahan pada masa menopause.

Pengetahuan menopause akan memengaruhi sikap ataupun perilaku wanita dalam menghadapi perubahan dalam masa menopause. Jika pengetahuan wanita itu baik maka sikap yang ditunjukkan oleh wanita tersebut juga baik dan sebaliknya apabila pengetahuannya itu kurang maka sikapnya juga kurang baik dalam menghadapi perubahan pada masa menopause tersebut.

Saran

Saran dari penulis dalam jurnal ini adalah bagi Sarjana Kesehatan Masyarakat yaitu agar lebih meningkatkan promosi kesehatan reproduksi khususnya mengenai perubahan yang terjadi pada masa menopause agar penyebarluasan informasi merata, bagi Institusi Pendidikan diharapkan institusi pendidikan terutama bagian perpustakaan dapat memperbarui dan memperbanyak buku-buku atau literatur khususnya tentang menopause sehingga dapat menambah informasi serta referensi tentang menopause.

Bagi Ibu yaitu lebih meningkatkan lagi pengetahuannya khususnya tentang menopause agar bisa menghadapi perubahan pada masa menopause dengan nyaman dan dapat mengurangi keparahan gejala yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti setelah ini untuk dapat menyempurnakan penelitian ini. Dengan memperdalam masalah-masalah yang berkaitan dengan perubahan pada masa menopause. Kemudian juga menghubungkan antara faktor yang menyebabkan masalah pada wanita dalam menghadapi perubahan pada masa menopause. Selain itu bisa melakukan penelitian mengenai pengaruh antar faktor yang memengaruhi pengetahuan dan juga sikap wanita usia 48–55 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bahri, Narjes et al. 2015. Attitudes Towards Menopause Among Iranian Women: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Iran Red Crescent Med J*.
- Batool, Saira et al. 2017. Menopausal Attitude and Symptoms in Peri and Post Menopausal Working Women. *Pakistan Journal of Psychological Research*, Vol. 32 No. 1, pp: 55–75.
- Dasgupta, Doyel & Ray, Subha. 2016. Is Menopausal Status Related to Women's Attitudes toward Menopause and Aging?. *Women & Health*.
- Estiani, Meilina & Duhana, Citra. 2015. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Pramenopause terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 2 Nomor 2, Juli 2015, ISSN No 2355 5459.
- Fauzi, Risqi Putri. 2014. Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 45–55 tahun tentang Menopause di Posyandu Lansia 2 Desa Gumpang tahun 2014. *Karya Tulis Ilmiah AKBIDMUS*.
- Ghorbani, Raheb et al. 2014. Attitudes toward menopause among middle-aged women in Semnan, Iran. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 89: 42–45.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- J, Ayub et al. 2014. Women's Knowledge, Attitude and Practice Towards Menopause and Hormone Replacement Therapy: A Facility Based Study in Al-Ain, United Arab Emirates. Vol 26.
- J, Rukumani. 2015. Reasearch Journal of Family, Community and Consumer Sciences. "Knowledge on Menopause among Pre Menopausal Women at Selected Area of Puducherry, India".
- Memon, Fouzia R et al. 2014. Knowledge, attitudes and perceptions towards menopause highly educated Asian women in their midlife. *Post Reproductive Health: The Journal of the Menopause Society*, Vol. 20(4), pp: 138–142.
- Noroozi, E., Dolatabadi, N.K., Eslami, A.A., Hassanzadeh, A., Davari, S. Knowledge and Attitude Toward Menopause. Phenomenon Among Women Aged 40–45 Years. 2013. *J Edu Health Promot*, 2013; 2: 25.
- Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Perseroan Terbatas Rineka Cipta.
- Nursyi, Ilafi Rumaisya. 2015. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia 48–55 Tahun tentang Menopause dengan Sikap dalam Menghadapi Perubahan pada Masa Menopause di Desa Weru RT 02 RW 05 Weru Sukoharjo Tahun 2015. *Karya Tulis Ilmiah Akademi Mamba'ul 'Ulum Surakarta*.
- Sasrawita. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Puskesmas Pekanbaru. *Journal Endurance*, 2(2), June 2017, pp: 117–123.
- Taherpour, M et al. 2015. Menopause Knowledge and Attitude Among Iranian Women. *Journal of Qazvin University of Medical Science*.
- Wawan et al. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.